

METODE CONTOH KASUS MELALUI DISKUSI INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN EKSPOSITORY

Ni Putu Sri Kamaryani

SD Negeri 4 Kubu

Email: kamaryani15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Kubu di Kelas VI yang kemampuan anaknya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu cukup rendah. Rumusan permasalahan penelitian adalah : Apakah model pembelajaran Ekspository menggunakan metode contoh kasus melalui diskusi interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar anak kelas VI SDN 4 Kubu tahun pelajaran 2014/2015? Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui seberapa hasil yang dicapai terhadap peningkatan prestasi belajar anak kelas VI SDN 4 Kubu dengan menggunakan metode contoh kasus dan diskusi interaktif dalam pembelajaran Ekspository tahun pelajaran 2014/2015. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode contoh kasus dan diskusi interaktif dalam pembelajaran Ekspository dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, pada tindakan siklus I dengan nilai rata-rata 76,88 persentase ketuntasan mencapai 64,71%, dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 80,35 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode contoh kasus dan diskusi interaktif dalam pembelajaran Ekspository dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 4 Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: *Metode Contoh Kasus dan Diskusi Interaktif, Pembelajaran Ekspository, Pengamalan Dharma dan Bhakti terhadap hyang Widhi*

Abstract

This research was conducted in SD Negeri 4 Kubu in Class VI where the ability of their children for Hindu Religious Education subjects was quite low. The formulation of the research problem is: Does the Expository learning model using the case sample method through interactive discussion can improve the learning achievement of Grade VI students of SDN 4 Kubu in the 2014/2015 school year? The purpose of writing this class action research is to find out how the results achieved on improving the learning achievement of class VI students of SDN 4 Kubu by using the case sample method and interactive discussion in Expository learning for the 2014/2015 school year. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study are the method of case examples and interactive discussion in expository learning can improve student learning achievement, in the cycle I action with an average value of 76.88 the percentage of completeness reached 64.71%, and in the second cycle increased to an average an average of 80.35 with a percentage of completeness reaching 100%. The conclusion obtained from this study is the case sample method and interactive discussion in Expository learning can improve student achievement in class VI SD Negeri 4 Kubu in 2014/2015 Academic Year.

Keywords: *Case Sample Method and Interactive Discussion, Expository Learning, Dharma and Bhakti Practicing of Hyang Widhi*

Pendahuluan

Ekstensi pendidikan yang siap untuk menjangkau masa depan sudah dicanangkan seabad yang lalu oleh Ki Hajar Dewantara (1889-1959) (terlahir: Raden mas Soewardi Soerjaningrat), dengan pernyataan: “pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk menjadi merdeka dan independen secara fisik, mental dan spiritual; pendidikan hendaknya tidak hanya mengembangkan aspek intelektual sebab akan memisahkan dari orang kebanyakan; pendidikan hendaknya memperkaya setiap individu tetapi perbedaan antara masing-masing pribadi harus tetap dipertimbangkan; pendidikan hendaknya memperkuat rasa percaya diri, mengembangkan harga diri; Peserta didik yang dihasilkan adalah peserta didik yang berkepribadian merdeka, sehat fisik, sehat mental, cerdas, menjadi anggota masyarakat yang berguna, dan bertanggung jawab atas kebahagiaan dirinya dan kesejahteraan orang lain. Yang dimaksud dengan manusia merdeka adalah seseorang yang mampu berkembang secara utuh dan selaras dari segala aspek kemanusiaannya dan yang mampu menghargai dan menghormati kemanusiaan setiap orang (BSNP Versi 1.0, 2010).

Pada sumber di atas juga dinyatakan bahwa pesan yang disampaikan Bapak Pendidikan Indonesia itu belum dapat dicapai dengan baik. Disinyalir sebagai penyebab salah satunya adalah orientasi siswa untuk masuk sekolah lebih banyak untuk mendapatkan ijazah tidak untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk menempuh kehidupan selanjutnya sehingga akibatnya mereka tidak paham apa yang mereka

telah pelajari. Di samping itu juga yang masih perlu mendapat penanganan adalah kualitas guru sebagai ujung tombak transfer ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik.

Sehubungan dengan itulah maka Badan Standar Nasional Pendidikan (2010) menyusun perubahan paradigma pendidikan yang harus dilakukan, meliputi: (a). berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa; (b). dari satu arah menuju interaktif; (c). dari isolasi menuju lingkungan jejaring; (d.) dari pasif menuju aktif-menyelidiki; (e). dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata; (f). dari pribadi menuju pembelajaran berbasis tim; (g). dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan; (h). dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru; (i). dari alat tunggal menuju alat multi media; (j). dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif; (k). dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan; (l). dari usaha sadar tunggal menuju jamak; (m). dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak; (n). dari kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan; (o). dari pemikiran faktual menuju kritis; dan (p). dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan.

Semua uraian di atas menjadi pedoman penting dalam upaya meningkatkan kesesuaian pembelajaran yang akan dilakukan dalam menopang prestasi belajar anak. Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru akan berhasil dengan baik dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengatasi masalah pembelajaran di sekolah.

Pedoman itulah yang mendorong keinginan peneliti untuk mengupayakan sebuah perbaikan dengan menggunakan metode contoh kasus melalui diskusi interaktif, dengan maksud untuk memperbaiki mutu pendidikan utamanya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu tentang ajaran Dharma dan Bakti terhadap Hyang Widhi. Karena sementara ini, setelah dilakukan observasi pada pertemuan ketiga, prestasi belajar anak kelas VI SDN 4 Kubu di semester I tahun pelajaran 2014/2015 baru mencapai nilai rata-rata 6,5. Hasil tersebut jika dinilai dari tingkat keberhasilan yang mesti dicapai anak masih jauh dari harapan. Mempertimbangkan kebutuhan anak, guru, dan kebutuhan pemenuhan keberhasilan mutu pendidikan mencetuskan sebuah keyakinan bahwa dengan memanfaatkan metode contoh kasus melalui diskusi interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber belajar yang lain, akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.

Mengatasi kendala pencapaian prestasi yang dialami maka dilakukan Model Pembelajaran Ekspositori dengan contoh kasus dan diskusi interaktif. Cara ini mampu merangsang siswa untuk menggali kemampuan intelektual, menumbuhkan semangat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran, dan membuat berpikir praktis. Contoh jika ingin belajar kemampuan mengikuti hal-hal yang baik maka guru berupaya menjelaskan contoh-contoh keberhasilan seseorang setelah melakukan perbuatan-perbuatan baik. Selain siswa dapat membaca cerita-cerita yang baik, mereka juga akan memiliki kemampuan membaca, kemampuan mendengarkan, menyimak, dan mengolah ke pemikiran-pemikiran yang sesuai norma-norma agama. Menurut Hasbiyalloh (2017) Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Menurut Suniti (2015) Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan keterangan terlebih dahulu berupa definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran. Model ini merupakan model pembelajaran konvensional yang selalu digabungkan dengan metode lain seperti metoda demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Menurut Atriyanto (2014) Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan peragaan demonstrasi. Dengan dipadukannya berbagai metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami materi ajar tersebut.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas untuk menyampaikan materi ajar, banyak metode yang bisa diupayakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, guru sebagai peneliti mengupayakan metode contoh kasus dan diskusi interaktif.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata 'contoh' yang berhubungan dengan penelitian ini berarti teladan (kelakuan, perbuatan, dsb); hal (seperti peristiwa) yg menjadi teladan. Sedangkan 'kasus' dapat berarti soal atau perkara dapat juga berarti keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal. Jika istilah kasus itu dihubungkan dengan seseorang, maka ini dapat berarti bahwa pada orang yang dimaksudkan terdapat "soal" atau "perkara" tertentu.

Dengan demikian contoh kasus dapat dimaknai sebagai kelakuan, perbuatan, hal atau peristiwa yang berhubungan dengan seseorang yang dapat berarti bahwa pada orang yang dimaksudkan terdapat "soal" atau "perkara" tertentu. Dengan metode contoh kasus, guru menyiapkan beberapa kasus sosial yang ada di masyarakat atau yang merupakan pengalaman pribadi guru dan siswa untuk dijadikan bahan pembelajaran. Kasus sosial yang dijadikan bahan adalah kasus dan peristiwa atau berita yang menyangkut masalah pelanggaran nilai-nilai dan norma yang terjadi di masyarakat. Kasus atau contoh kasus akan menjadi tugas dari siswa untuk mencari dan memilih sendiri permasalahan yang akan dijadikan kajian. Selanjutnya akan dilakukan dalam diskusi interaktif antara siswa dan guru di dalam kelas.

Metode

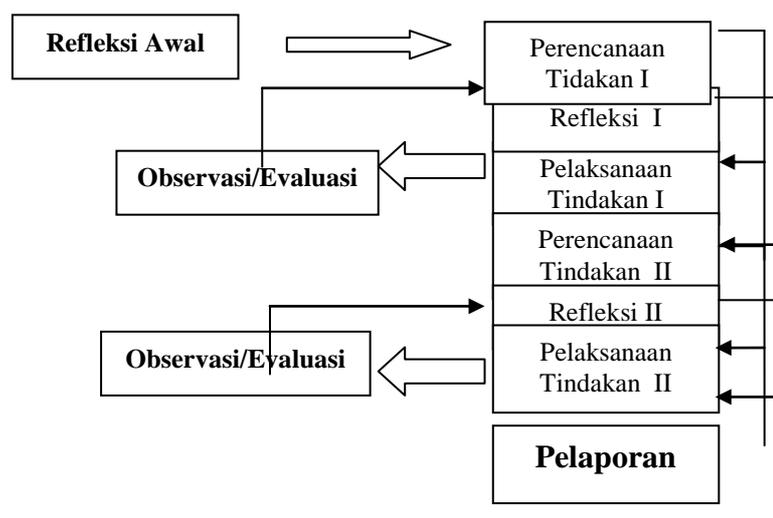
Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 4 Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober Tahun Pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah semua anak kelas VI SDN 4 Kubu, Kecamatan Bangli.

Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengamalkan dharma dan bhakti pada Hyang Widhi dengan Standar Kompetensi : Mengenal Dasa Yama dan Dasa Niyama Bratha sebagai ajaran susila pada Siswa kelas VI SDN 4 Kubu setelah diterapkan model Ekspository dalam proses pembelajaran menggunakan metode contoh kasus dan diskusi interaktif.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan disain penelitian tindakan (*action research*) yang dirancang melalui dua siklus yang terdiri dari melalui prosedur: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflecsion*) dalam tiap-tiap siklus. Tahapan-tahapan siklus dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas
(Dimodifikasi dari Kemmis & Taggart 1992, dalam Santyasa 2004)

Data-data yang diperlukan untuk mengumpulkan hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi pengelolaan metode pembelajaran, observasi aktivitas siswa dan tes prestasi hasil belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini adalah mencapai nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar 85% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 4 Kubu. Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data

yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistimatis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Melihat paparan ini jelaslah apa yang harus dilihat dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang dicapai, sampai pada refleksi berikutnya semua hasilnya. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan dari bagian perencanaan.

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

A. Analisis Kuantitatif Prestasi Belajar Siswa Siklus I

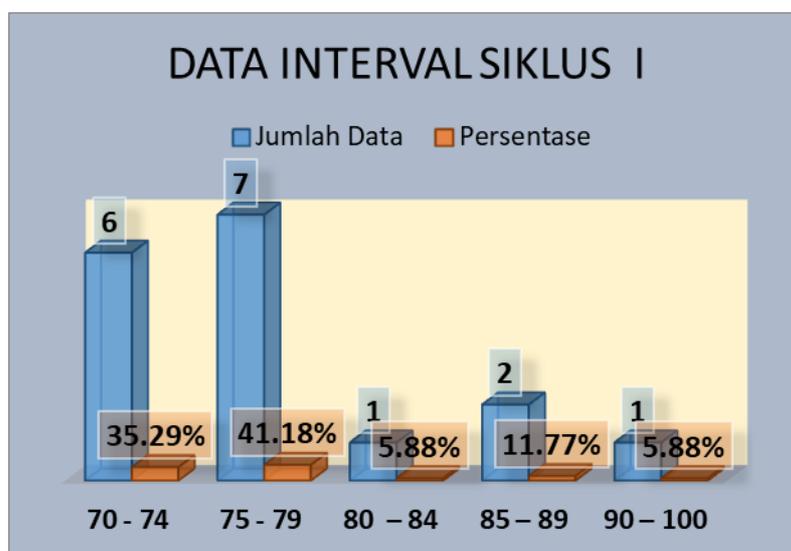
1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1307}{17} = 76,88$$

2. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

Tabel 1. Data Siswa Interval Nilai Siklus I

Interval Nilai	Jumlah Data	Persentase
70 - 74	6	35.29%
75 - 79	7	41.18%
80 - 84	1	5.88%
85 - 89	2	11.77%
90 - 100	1	5.88%
Jumlah	17	100%



Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siklus I

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada akhir siklus I, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai 76,88, dan untuk ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 64,71%, ini berarti adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari hasil yang dicapai sebelum penelitian dilakukan. Dilihat dari interval capaian prestasi belajar 35,29% siswa berada di bawah KKM, 41,18% siswa mencapai prestasi rata-rata KKM, dan 23,53% siswa mencapai nilai di atas KKM.

Dengan demikian ada peningkatan prestasi yang dicapai siswa dibandingkan dengan hasil analisis sebelum penelitian dilakukan. Jadi hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penggunaan metode model Ekspositori dalam proses pembelajaran menggunakan metode contoh kasus dan diskusi interaktif mencapai peningkatan secara signifikan. Berarti hipotesis tindakan yang berbunyi bahwa dengan metode bercakap-cakap dan bercerita maka peningkatan prestasi belajar anak-anak SDN 4 Kubu tahun pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan.

B. Analisis Kuantitatif Prestasi Belajar Siswa Siklus II**1. Rencana Tindakan II**

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- Menyusun RPP mengikuti alur metode/model Ekspository dalam proses pembelajaran menggunakan metode contoh kasus dan diskusi interaktif
- Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti alat peraga, buku, dan lembar kerja.
- Membaca teori-teori tentang metode/model model Ekspository dalam proses pembelajaran menggunakan metode contoh kasus dan diskusi interaktif untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan
- Membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi peserta didik.
- Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran.
- Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan
- Menyusun materi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan II

- Membawa semua persiapan ke kelas
- Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan

3. Refleksi Siklus II

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

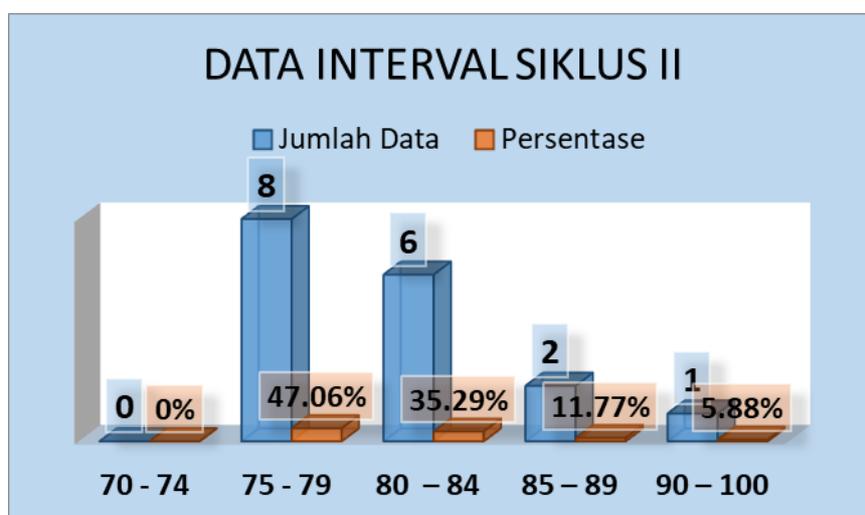
- Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1366}{17} = 80,35$$

- Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

Tabel 2. Data Siswa Interval Nilai Siklus II

Interval Nilai	Jumlah Data	Persentase
70 - 74	0	0%
75 - 79	8	47.06%
80 - 84	6	35.29%
85 - 89	2	11.77%
90 - 100	1	5.88%
Jumlah	17	100%



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siklus II

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada akhir siklus II, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai 80,35, dan untuk ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%, ini berarti adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari hasil yang dicapai pada hasil penelitian dilakukan siklus I. Dilihat dari interval capaian prestasi belajar 47,06% siswa mencapai prestasi rata-rata KKM, dan 52,94% siswa mencapai nilai di atas KKM. Berarti secara klasikal ketuntasan tes hasil belajar siswa telah tercapai 100%.

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 70 menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SDN 4 Kubu adalah 75%. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan metode/model pembelajaran inovatif sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 76,88. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 11 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM, sehingga masih 23,12% siswa belum mencapai KKM. Dengan demikian prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 64,71%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode pembelajaran Ekspository menggunakan metode contoh kasus melalui diskusi interaktif telah dapat dilakukan dengan baik sehingga siswa mampu mencari contoh-contoh tersebut dalam keadaan sehari-hari sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode/model pembelajaran Ekspository menggunakan metode contoh kasus melalui diskusi interaktif dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 80,35, dengan persentase pencapaian ketuntasan belajar mencapai 100%. Dari hasil tersebut prestasi belajar siswa meningkat signifikan yaitu 17 orang mencapai nilai di atas KKM (100%). Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa model/metode pembelajaran Ekspository menggunakan metode contoh kasus melalui diskusi interaktif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Simpulan

Bertitik tolak dari pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran pembelajaran Ekspository menggunakan metode contoh kasus melalui diskusi interaktif dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Bertumpu rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran pembelajaran Ekspository menggunakan metode contoh kasus melalui diskusi interaktif diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Dari hasil penelitian yang diperoleh dan melihat semua data yang telah disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut: 1) Penggunaan pembelajaran ekspository menggunakan metode contoh kasus melalui diskusi interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar anak kelas VI SDN 4 Kubu tahun pelajaran 2014/2015 yaitu dari data perolehan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 76,88, dan meningkat pada siklus II mencapai 80,35. 2) Untuk ketuntasan belajar siswa ada peningkatan signifikan dari siklus I mencapai 64,71% meningkat pada siklus II mencapai 100%. Hal ini berarti adanya peningkatan 35,29%.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran ekspository menggunakan metode contoh kasus melalui diskusi interaktif dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi Pendidikan Agama Hindu, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu penggunaan model pembelajaran ekspository menggunakan metode contoh kasus melalui diskusi interaktif semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. 2) Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran ekspository menggunakan metode contoh kasus melalui diskusi interaktif dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. 3) Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian

Daftar Pustaka

- Abdul. 2002. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Abimanyu, Soli. *Unit 6. Metode Pembelajaran yang Lebih Berpusat pada Guru*. <http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/>.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Atriyanto, Bayu. 2014. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Memperbaiki *Compact Cassete Recorder* Kelas XI TAV di SMA Negeri 2 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Volume 03, Nomor 02, Tahun 2014, 09 – 13. Tersedia Pada: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/7484>.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI. Versi 1.0 - Tahun 2010*. Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2010. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Depdiknas. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.
- Depdiknas. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.
- Hasbiyalloh, Ahmad Saifi, Ahmad Harjono, Ni Nyoman Sri Putu Verawati. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Scaffolding dan Advance Organizer terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* Vol. 3 No. 2 Hal. 173-180. Tersedia Pada: <http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/viewFile/397/379>.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ida Pedanda Gde Kt Sebali Tianyar Arimbawa. *Artikel*. Dharma Agama Dan Dharma Negara. <http://balisustain.blogspot.com/2010/08/dharma-agama-dan-dharma-negara.html> <http://kbbi.web.id/>
- Nana Sudjana. 2000. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Anak Kelas III SMP Negeri Seririt (Eksperimen pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Santoso, Edy. 2011. *Model-model Pembelajaran*. <http://skp.unair.ac.id/repository/>
- Soemanto, Wasty. 2001. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sriyono. 1992. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Ni Made Suniti. 2015. Model Ekspositori dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dalam Kompetensi Dasar "Memfaktorkan Bentuk Aljabar". *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2, Hal. 96-102. Tersedia Pada: <http://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JSP/article/view/678>.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.